

TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL

LEVELS OF TEACHERS' KNOWLEDGE OF CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING THROUGH PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT PUBLIC SHSS IN BANTUL REGENCY

Oleh: Caecilia Yuli Andana Sari, Universitas Negeri Yogyakarta,
caecilia_edogawa@yahoo.com

Abstrak

Pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul masih belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, dengan instrumen penelitian menggunakan tes tertulis. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se- Kabupaten Bantul sebanyak 36 guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk kategori tinggi sebesar 13,89 %, kategori cukup sebesar 44,44 %, kategori rendah sebesar 33,33 %, kategori kurang sebesar 5,56 %,. Dengan demikian secara umum pengetahuan guru penjas tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori cukup.

Kata kunci : *pengetahuan, penguatan pendidikan karakter, pendidikan jasmani*

Abstract

The teacher's knowledge of building character education through physical education education in public SHSs in Bantul is still unknown. This study aims to determine the level of knowledge of teachers about building the character of education through physical education. This was a descriptive study using the survey method in which the research instrument was a written test. The research population comprised physical education teachers at public senior high schools (SHSs) in Bantul Regency with a total of 36 teachers. Based on the results of the study and the discussion, it can be concluded that regarding levels of teachers' knowledge of character education development through physical education learning at public SHSs in Bantul, 13.89% are in the high category, 44.44% in the moderate category, 33.33% in the low category, and 5.56% in the very low category. Therefore, in general, levels of teachers' knowledge of character education development through physical education learning at public SHSs in Bantul are in the moderate category.

Keywords: *knowledge, character education, physical education*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mencerdaskan kedadupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemertintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional sudah merencanakan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Muhammad Nuh (Sri Nawarni , 2011:1) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang.

Pendidikan karakter disekolah melibatkan semua komponen (pemangku pendidikan) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu

isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kulikuler, pemberdayaan sarana prasarana dan ethos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan, sehingga pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga yang dalam penyelenggaraan pendidikannya harus berkarakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku Waka Humas di SMA Negeri 1 Kasihan diperoleh data bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan pendidikan karakter. Namun ada beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu ada anggapan dari beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah pelajaran yang berdiri sendiri dan masih memiliki hambatan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan pada setiap pembelajaran karena ada banyak nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Penelitian akan dilaksanakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang berada di 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul. Pengambilan obyek Sekolah

Menengah Atas karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak Guru yang belum memahami makna dari adanya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, Menurut Suharsimi Arikunto (2006:78), “Penelitian Deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis”. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi suatu keadaan obyek yaitu tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi.

Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Waktu

penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Maret – 30 April 2017.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 36 guru. Menurut Sugiyono (2013:117)” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:107) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini langsung mengambil data mengingat jumlah dan karakteristik dari angket penelitiannya sama maka saat pengambilan data maka data yang diambil langsung.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes tertulis. Dimana *reliabilitas* diketahui sebesar 0,949

bermakna sangat tinggi dan *validitas* sebesar 0,892 bermakna sangat tinggi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah pemberian soal kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun meknismenya sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data guru SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan traskip atas hasil pengisian angket.
- d. Selanjutnya peneliti melakukan pengkondingan
- e. Setelah pengkondingan peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan bantuan *shoftwere progam microsoft-exceell 2007 dan SPSS 20 for windows*
- f. Setalah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistic deskriptif

presentase, karena yang termasuk dalam statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, batang, penghitungan mean, median, modus perhitungan desil, persentil, penyebaran dan penghitungan rata-rata standar devisiasi dan presentase (Sugiyono, 2007:112)

Cara perhitungan analisis data encari besarnya frekuensi realiti presentase. Dengan rumus sebagai seberikut (Anas Sudijono, 2012:43):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

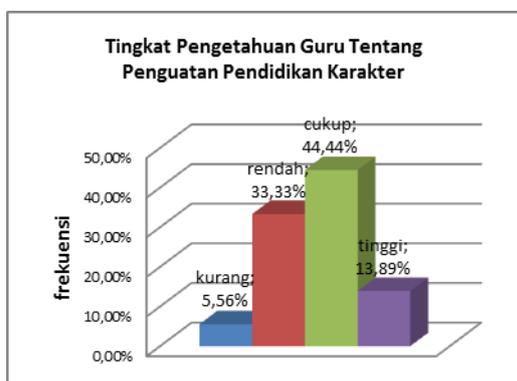
f : Frekuensi jawaban responden

n : Frekuensi jawaban yang diharapkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pertanyaan, dengan rentang skor 0 – 1. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimum = 36, nilai minimum = 9, rata-rata (*mean*) = 24,47, *median* = 24, *modus* sebesar = 21; *standart deviasi* = 5,98. Setelah data dianalisis diperoleh hasil penelitian tingkat pengetahuan guru tentang penguatan pendidikan karakter

melalui pembelajaran pendidikan jasmani Di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul yang masuk pada kategori tinggi sebesar 13,89 %, kategori cukup sebesar 44,44 %, kategori rendah sebesar 33,33 %, dan kategori kurang sebesar 5,56 %.

Pembahasan

Pendidikan karakter adalah sebuah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang di tampilkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangan pendidikan sekarang ini

karakter merupakan hal yang penting untuk mengembangkan pendidikan. Pendidikan karakter dapat diajarkan dalam bentuk pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* adalah pembelajaran bersifat kongkrit. Penanaman pendidikan karakter dapat diterapkan melalui proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Seperti yang telah di ungkapkan Debdikbud (2003:24) bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada anak dibutuhkan peran guru dalam mendidik anak. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-

Kabupaten Bantul pada kategori tinggi sebesar 13,89 % (5 orang), pada kategori cukup sebesar 44,44 % (16 orang), pada kategori rendah sebesar 33,33 % (12 orang), kategori kurang sebesar 5,56 % (2 orang).

Dalam penelitian ini berarti masih terdapat guru pendidikan jasmani yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pengembangan pendidikan karakter yang masih cukup. Artinya guru cukup mengetahui mengenai ranah ilmu mengenai pendidikan karakter. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari segi usia yang sudah tergolong tua dan hal ini akan berdampak pada daya ingat yang semakin menurun untuk mengingat materi yang pernah dipelajari sebelumnya, seperti yang diungkap oleh Uhar Surhasaputra (2011 : 11) sesudah menjadi guru 12 tahun keatas tahap-tahap yang terjadi merupakan tahap dimana kontribusi peran dan tugas guru menjadi semakin lemah.

Kemudian dari pengalaman mengajar juga mempunyai andil dalam menentukan tingkat pengetahuan terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran penjas. Menurut Uhar Suharsaputra (2011 : 16) menjadi guru bukan soal lamanya, tetapi soal bagaimana menjadikan setiap upaya dan langkah yang difikirkan, diperbaiki

dengan tetap konsisten pada arah dan tujuan yang ingin dicapai bagi masa depan anak-anak kita, siswa-siswa kita dan murid-murid kita.

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk kedalamnya adalah ilmu. Pengetahuan guru tersebut dapat diperoleh dari penerapan pendidikan karakter dalam sekolah, informasi mengenai pendidikan karakter dapat berasal dari media internet, sosialisasi, buka dan pembinaan yang dilakukan dari Diknas. Sekarang ini pendidikan karakter sangatlah diutamakan, dikarenakan untuk karakter akan berpengaruh dalam tingkah laku dan sikap anak.

Pendidikan karakter akan tercapai tidak hanya dari segi pengetahuan guru yang baik, penanaman pendidikan karakter harus di dukung dengan pelaksanaan, guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan tetapi juga memberi contoh dalam pelaksanaan pendidikan karekater. Oleh karena itu peran guru dikatakan penting dalam proses pendidikan. Seperti yang dikatakan Lickona, Schaps, dan Lewis serta Azra (dalam Suyatno, 2010) menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, di antaranya ialah sebagai berikut.

1. Pendidikan perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter.
2. Pendidikan bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi siswa-siswanya. Artinya, pendidik di lingkungan sekolah hendaknya mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup bagi setiap peserta didik.
3. Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
4. Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengalami perkembangan karakter.

Dari hasil penelitian tersebut juga diketahui masih ada guru yang mempunyai pengetahuan yang rendah (33,33 %) dan kurang (5,56 %). Hasil tersebut mengindikasikan masih ada guru yang belum mempunyai pengetahuan dengan baik dalam pendidikan karakter. Dengan pengetahuan yang kurang tersebut juga terlihat dari guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang dimasukan muatan mengenai pendidikan karakter. Melihat hasil penelitian tersebut pengetahuan menjadi modal penting agar

penerapan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk pada kategori tinggi sebesar 13,89 %, pada kategori cukup sebesar 44,44 %, pada kategori rendah sebesar 33,33 %, kategori kurang sebesar 5,56 %). Dengan demikian secara umum pengetahuan guru penjas tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul masuk kedalam kategori cukup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru yang masih mempunyai tingkat pengetahuan pendidikan

karakter yang rendah dan kurang, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari bahan pengetahuan dari berbagai macam media pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas serta penambahan variabel lain, sehingga analisa mengenai tingkat pengetahuan guru tentang pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani lebih teridentifikasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dharma Kesuma, dkk. (2011) *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kepres. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono ,(2007& 2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung . Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

